

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

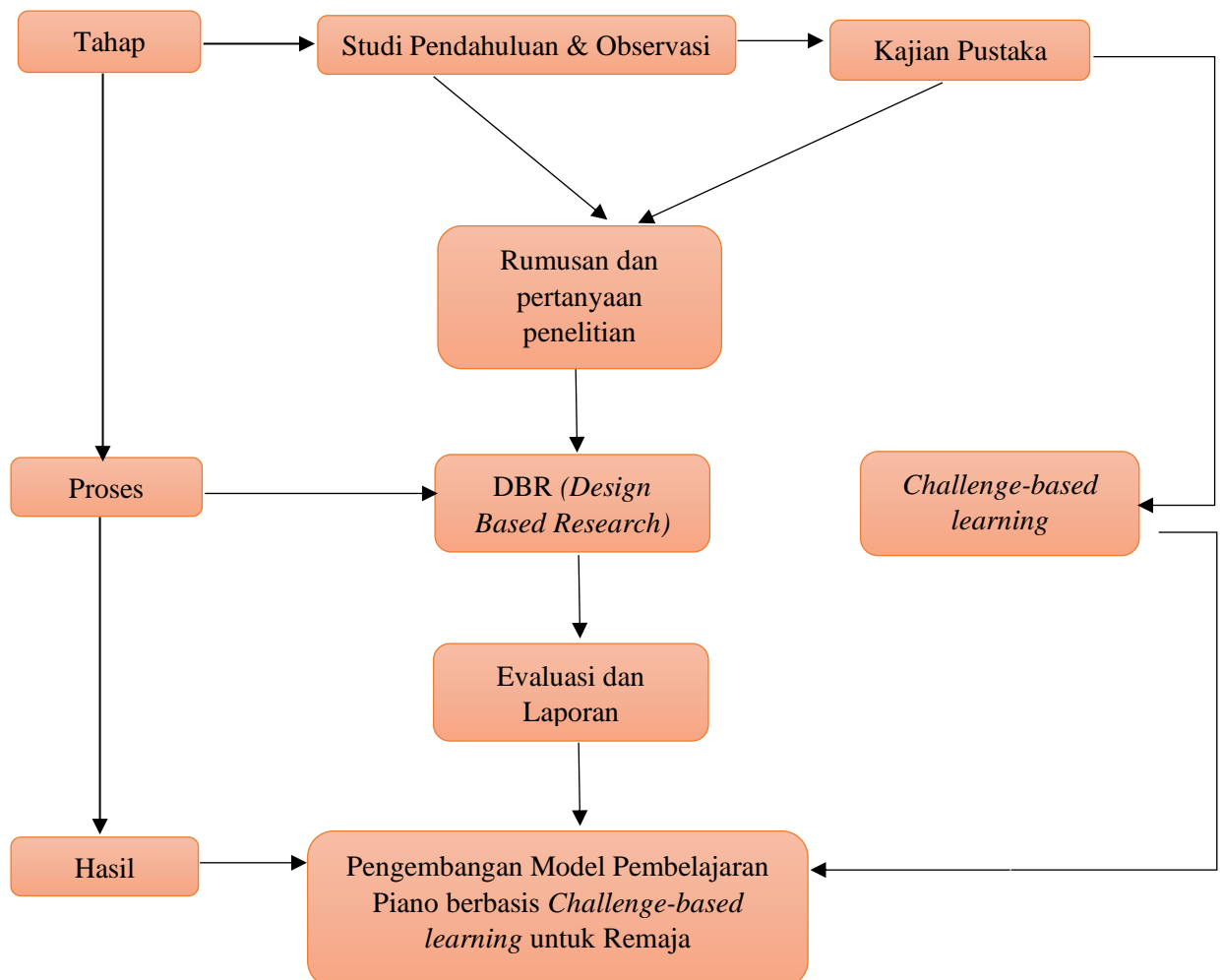
Penelitian ini dipaparkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah, Satori dan Komariah (2013). Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi, 2008). Penelitian ini memiliki karakter khusus yang membedakannya dengan penelitian lainnya, yaitu berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci (Basrowi, 2008).

Penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa metode menurut desain penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) untuk mengembangkan desain pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* untuk remaja. Menurut Wang dan Hannafin dalam Vanderhoven, dkk (2015) *design based research* adalah sesuatu yang sistematis, tetapi memiliki metode yang fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis yang berulang, desain pengembangan, implementasi berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, yang mengarah kepada prinsip-prinsip desain kontekstual sensitif dan teori-teori. Sementara menurut Plomp dalam Lidinillah (2011, hlm. 4), *design based research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, inti dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa desain pembelajaran dan prosedur menggunakan

produk tersebut dalam dunia pendidikan, guna membantu peserta didik dalam pembelajaran. Produk yang dimaksud yaitu berupa rancangan pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning*.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut;



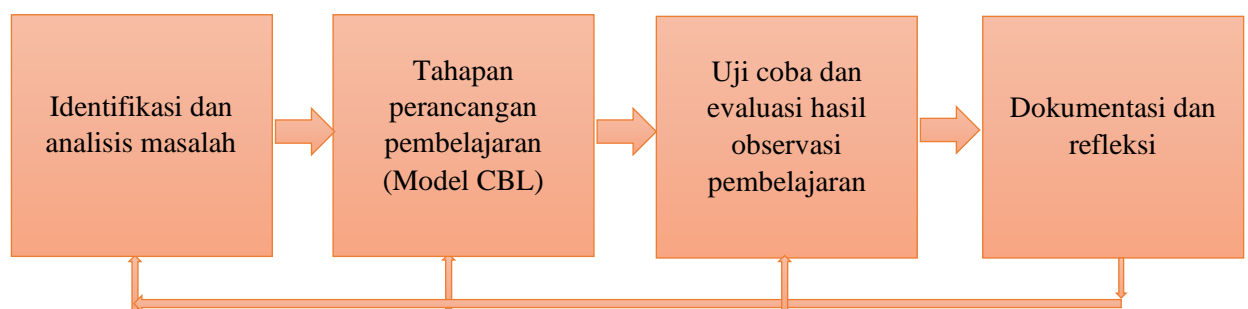
Bagan 3. 1 - Desain Penelitian
(Dokumentasi: Tawangsassi, 2021)

Penelitian ini bermula dari permasalahan umum yang hingga saat ini masih sering terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dengan enam guru piano, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran piano yaitu siswa yang seringkali berhenti berminat untuk melanjutkan pembelajaran piano. Karena hal tersebut, sebagian siswa seringkali berhenti mengikuti les piano sebelum mencapai tujuan belajar. Menurut guru piano, lebih banyak jumlah siswa yang berhenti dibanding siswa yang melanjutkan hingga tujuan keterampilannya tercapai.

Sedangkan berdasarkan perspektif siswa dan kajian peneliti terhadap penelitian terdahulu, ditemukan fakta bahwa siswa seringkali mengalami kejenuhan belajar dan kehilangan minat salah satu penyebabnya yaitu karena pembelajaran piano yang tidak menyesuaikan dengan minat siswa, sehingga antusiasme siswa pun menurun.

Menurut Li (2018) dalam rangka mencapai suatu teknik penjarian yang baik, atau menguasai suatu materi tertentu, guru seringkali mengarahkan siswa untuk mengulang teknik tersebut terlalu lama, sehingga target pertemuan di hari tersebut tidak tercapai, malah mengakibatkan siswa jenuh secara emosional, bahkan yang lebih fatal adalah jari siswa menjadi mati rasa karena terlalu lama mengulangi teknik yang sama. Terlebih lagi bagi remaja yang rentan mengalami kejenuhan belajar jika pembelajaran tidak sesuai dengan ekspektasinya (Puchta, 2013). Menurutnya, sebaiknya guru mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pencapaian target setiap jangka waktu tertentu dan dapat menjaga minat siswa untuk belajar piano. Model ini didesain untuk menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran piano untuk remaja.

Peneliti mengadaptasi desain yang relevan untuk diterapkan pada penelitian, yang bertujuan menciptakan rancangan pembelajaran piano berbasis CBL untuk diterapkan pada remaja. Adapun skema *desain based research* yang menggambarkan desain alur penelitian ini dikembangkan melalui skema model Reeves (2006). Dalam konteks penelitian ini, dikembangkan tahapan penelitian sebagai berikut:



Bagan 3. 2 - Skema Penelitian DBR
(Sumber: Reeves, 2006)

Berikut adalah penjelasan dari empat tahapan DBR yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Tahap pertama: Identifikasi dan Analisis Masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal penelitian dengan cara menganalisis permasalahan yang terjadi pada pembelajaran piano remaja secara privat dan di lembaga kursus. Peneliti melakukan wawancara pada sepuluh guru piano, dan sepuluh siswa piano. Kemudian peneliti mengumpulkan permasalahan yang umumnya terjadi pada pembelajaran piano secara umum, maupun untuk remaja menggunakan berbagai sumber literatur. Kemudian merefleksikan dan menganalisa masalah tersebut untuk mencari solusi permasalahannya. Pengumpulan masalah dari berbagai sumber akan difokuskan pada beberapa poin yang sama. Dari beberapa poin permasalahan yang sama, peneliti mengambil satu permasalahan dasar untuk mencari solusinya. Pengkajian masalah dari berbagai sumber ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat terkait permasalahan nyata di lapangan, sehingga model pembelajaran yang dikembangkan benar-benar fungsional bagi pembelajaran piano di masa mendatang.

2. Tahap kedua: Perancangan Desain Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap peneliti merancang desain pembelajaran. Peneliti mengkaji terlebih dahulu kerangka kerja dan sintaks model *challenge-based learning* dan model pembelajaran piano secara umum. Kemudian menerapkan sintaks pada *challenge-based learning* pada model pembelajaran piano. Pada proses perancangan desain ini terdapat beberapa evaluasi oleh dosen ahli yang membimbing peneliti merancang desain pembelajaran. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan responden yang merupakan pemula. Kemudian menentukan durasi dan jumlah pertemuan, menyusun langkah pembelajaran mengacu pada sintaks CBL, dan menyusun komponen pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Tahap ketiga: Uji coba dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menerapkan rancangan desain pembelajaran yang telah dibuat. Pada setiap pertemuan, peneliti mengevaluasi efektifitas desain yang telah

diterapkan dan melakukan perbaikan apabila terdapat kelemahan dalam penerapannya. Peneliti mengimplementasikan model pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* pada tiga partisipan selama lima pertemuan, yang masing-masing berdurasi empat puluh lima menit. Responden yang dipilih adalah responden yang termasuk pada kategori usia remaja. Dalam penerapannya pada setiap siswa, peneliti melakukan pendekatan yang berbeda disesuaikan dengan minat siswa. Peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan hingga mendapat desain ideal untuk diterapkan secara jangka panjang. Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi terhadap desain pembelajaran, mengacu pada kekurangan yang terjadi pada proses uji coba penelitian, hingga menghasilkan desain yang ideal.

4. Tahap keempat: Dokumentasi dan Refleksi

Dokumentasi dilakukan setiap pertemuan dengan menggunakan video dan foto. Hal ini dilakukan agar partisipan dapat mendengar dan melihat hasil dari pembelajarannya secara bertahap, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi, baik bagi partisipan maupun peneliti. Pada tahap ini peneliti juga mendiskusikan hasil penerapan desain pembelajarannya dengan tenaga ahli pendidikan, khususnya bidang piano. Kemudian peneliti juga melihat respon partisipan setelah melaksanakan pembelajaran ini. Proses ini dapat disebut sebagai triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2011).

Peneliti membandingkan informasi dari tiap teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi yang relevan satu sama lain. Diharapkan dengan triangulasi, informasi yang diperoleh dapat lebih kredibel karena diambil dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Informasi yang didapat harus saling mendukung dan melengkapi untuk menjadi sebuah kesimpulan yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan teknik triangulasi pada hasil evaluasi pengembangan model pembelajaran dengan mengambil sudut pandang dari penilaian tenaga ahli pendidikan (dosen piano) dan tanggapan siswa.

Refleksi dilakukan setiap akhir penelitian. Makinster dkk dalam Wurangian (2017) mengemukakan tujuan refleksi bagi guru adalah mengembangkan teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta

memberikan fondasi bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses atau tindakan untuk mengamati kembali tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan, supaya dapat diinterpretasi dan dianalisis, sehingga kedua belah pihak mengevaluasi perkembangan pembelajaran tersebut.

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pemilihan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni penetapan informan penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992), apabila peneliti ingin memahami suatu keadaan masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan dilakukan, maka peneliti juga perlu memperhitungkan pengambilan sample secara purposif, yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup yang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Honigman dalam Basrowi (2008) bahwa peneliti perlu memperoleh gambaran populasi dalam penelitiannya, yakni dengan cara pengambilan sampelnya didasarkan pada motif dan target tertentu.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa partisipan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka partisipan dalam penelitian ini adalah tiga siswa piano berusia empat belas sampai lima belas tahun.

3.2.2 Tempat Penelitian

Observasi penelitian dilakukan di rumah peneliti, karena partisipan merupakan siswa piano yang dibimbing oleh peneliti sendiri. Ketiga partisipan adalah siswa SMP yang belum saling mengenal satu sama lain. Sementara untuk proses pengumpulan dan pengolahan data juga dilakukan di rumah peneliti sendiri yaitu di Kp. Kalapa, RT.004 RW.007 No.21 Ds. Sindangsono, Kec. Sindangjaya, Kab. Tangerang, Banten, 15560.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari berbagai tempat, sumber, dan berbagai cara. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau

triangulasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini hanya digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut,

3.2.3 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung permasalahan yang terdapat pada kegiatan belajar mengajar, cara mahasiswa menanggapi permasalahan tersebut, cara peneliti mengatasi permasalahan tersebut, juga tanggapan mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran ini.

3.2.4 Wawancara

Selain observasi, wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian. Menurut Nazir (2009) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan instrumen yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru piano, siswa, responden dan orangtua responden. Wawancara dengan guru piano dan siswa yang pernah belajar piano dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada pembelajaran piano di lembaga maupun privat.

Wawancara dengan responden dan orangtua responden dilakukan untuk mengetahui informasi siswa terkait tujuan mengikuti pembelajaran piano, hobi, minat, pola dan permasalahan belajar, musik kesukaan, dan untuk menganalisis kemampuan bersosialisasi siswa sebagai acuan dalam merancang pendekatan yang harus dilakukan pada masing-masing siswa saat pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mengetahui respon siswa setelah penerepan model pembelajaran yang telah dirancang peneliti pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Sedangkan wawancara dengan dosen/ahli piano dilakukan

untuk meminta saran terkait model pembelajaran yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan menyiapkan item-item pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara guna menggali informasi yang lebih mendalam.

3.2.5 Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Buku yang peneliti kumpulkan antara lain *Handbook Piano for Dummies*, karangan Jerry Kovarsky (2014) yang membahas lengkap mengenai tahapan pembelajaran piano dari pemula hingga tingkat mahir dilengkapi dengan materi dan partitur latihannya. Untuk melengkapi teori tentang model pembelajaran peneliti juga mengambil teori dari Joyce dkk. (2009) dan buku *Challenge-based Learning User Guide* karangan Nichole dan Day (2016), yang membahas secara mendetail petunjuk dalam penerapan model pembelajaran berbasis tantangan. Sedangkan untuk buku metode penelitian peneliti ambil dari Moh. Nazir (2013), dan John Cresswell (2015). Selain sumber-sumber di atas, peneliti juga mengambil beberapa jurnal terkait pembelajaran piano untuk pemula, *student-centered learning*, pembelajaran untuk remaja, dan teori motivasi dari beberapa artikel jurnal terakreditasi.

3.2.6 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut. Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang peneliti dapatkan berupa surat penelitian, arsip dan data siswa, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara saat penelitian berlangsung.

1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena baik berupa fenomena alam maupun sosial, yang dapat diamati (Sugiyono, 2015). Menurut Matondang (2009) bahwa instrumen dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non tes. Untuk kelompok tes misalnya prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat. Sedangkan yang termasuk non tes misalnya pedoman wawancara, angket, kuesioner, lembar observasi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan lembar observasi, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan pedoman kuesioner. Pada setiap pertemuan, peneliti membuat rubrik untuk mengukur perkembangan kelancaran bermain dan kemampuan *hearing* siswa, pemahaman materi, maupun perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dengan memperhatikan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dijadikan alat ukur dan evaluasi mengenai perkembangan siswa dari setiap pertemuan.

Pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan kisi-kisi tentang pedoman instrumen penelitian. Sedangkan untuk pedoman masing-masing instrumen, akan dibahas detail pada lembar lampiran. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian di antaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pengukuran dari keempat instrumen tersebut, maka peneliti membuat suatu pedoman yang berbasis pada aspek masalah, rumusan masalah, dan indikator.

1.4.1. Pedoman Observasi

Peneliti bertindak sebagai *observer* aktif dalam mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa contoh instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan siswa, terkait kelancaran bermain suatu teknik permainan, kemampuan *hearing*, pemahaman materi, maupun perubahan perilaku pada setiap pertemuan. Instrumen penelitian secara mendetail dicantumkan pada bagian lampiran.

Tabel 3. 1 Pedoman Pengamatan Keterampilan Memainkan Tangga Nada
(Dokumentasi Tawangsasi, 2021)

NAMA	INDIKATOR		
		Tampak	Tidak Tampak
	1. Posisi lengan pada tuts piano menyesuaikan dengan anatomi tubuh dan kenyamanan bermain siswa		
	2. Lengan stabil, pergerakan hanya berfokus pada kelima jari		
	3. Volume stabil		
	4. Permainan lancar, tidak terbata-bata		
	5. Dapat memainkan dalam tempo lambat, sedang, maupun cepat		
	6. Tempo stabil		
	7. Tidak ada salah satu jari yang terangkat ke atas (misalnya jari kelingking)		
	Jumlah Skor		
Skor 1	: menguasai 1 dari 7 indikator	Amat Baik	: 76 - 100
Skor 2	: menguasai 2 dari 7 indikator	Baik	: 51 - 75
Skor 3	: menguasai 3 dari 7 indikator	Cukup	: 26 - 50
Skor 4	: menguasai 4 dari 7 indikator	Kurang	: 0 - 25
Skor 5	: menguasai 5 dari 7 indikator		
Skor 6	: menguasai 6 dari 7 indikator		
Skor 7	: menguasai 7 dari 7 indikator		

Rumus perolehan skor adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah maksimal skor, dikalikan 100. Indikator penilaian mengadaptasi dari Handbook Piano karya Jerry Kovarsky dan ada penambahan dan modifikasi dari peneliti, menyesuaikan dengan kebutuhan evaluasi.

Tabel 3. 2 Pedoman Pengamatan Keterampilan Memainkan Akor
(Dokumentasi Tawangsasi, 2021)

NAMA	INDIKATOR		
		Tampak	Tidak Tampak
	Ketiga nada berbunyi jelas		
	Penekanan ketiga nada konsisten dan stabil		
	Menentukan waktu berpindah dengan tepat		
	Perpindahan tidak terbata-bata		
	Dapat menyesuaikan tempo		
	Volume stabil		
	Jumlah Skor		
Skor 1	: menguasai 1 dari 6 indikator	Amat Baik	: 76 - 100
Skor 2	: menguasai 2 dari 6 indikator	Baik	: 51 - 75
Skor 3	: menguasai 3 dari 6 indikator	Cukup	: 26 - 50
Skor 4	: menguasai 4 dari 6 indikator	Kurang	: 0 - 25
Skor 5	: menguasai 5 dari 6 indikator		
Skor 6	: menguasai 6 dari 6 indikator		

Uni Tawangsasi, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PIANO BERBASIS CHALLENGE-BASED LEARNING
UNTUK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Pedoman Pengamatan Keterampilan Menebak Rangkaian Nada
(Dokumentasi: Tawangsasi, 2021)

NAMA	INDIKATOR			Keterangan
		Tampak	Tidak Tampak	
	Dapat menebak satu dari lima rangkaian nada dengan tepat			(Misalnya, dapat menebak dengan tepat, namun harus dilakukan beberapa kali pengulangan).
	Dapat menebak dua dari lima rangkaian nada dengan tepat			
	Dapat menebak tiga dari lima rangkaian nada dengan tepat			
	Dapat menebak empat dari lima rangkaian nada dengan tepat			
	Dapat menebak lima dari lima rangkaian nada dengan tepat			
	Jumlah Skor			

Tabel 3. 4 Pedoman Pengamatan Perubahan Perilaku Siswa
(Dokumentasi: Tawangsasi, 2021)

Nama	Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak	Keterangan
	Peningkatan antusiasme belajar siswa	Siswa berinisiatif mengeksplorasi kemampuannya, dengan mempelajari teknik, lagu, karya musik, atau membaca suatu materi sebelum diberi instruksi oleh guru			
		Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau jika menemukan sebuah kasus pada karya yang sedang dipelajarinya			
		Program latihan yang ditetapkan dilakukan secara rutin dan konsisten.			
		Menyelesaikan tantangan sesuai tenggat waktu			
		Adanya kesadaran untuk memperbaiki atau memperbarui program latihan maupun tenggat waktu penyelesaian sebuah lagu jika dirasa kurang menantang maupun terlalu sulit			
	Peningkatan kepercayaan diri siswa	Siswa berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami maupun menjawab suatu pertanyaan dengan yakin			
		Siswa berani mengungkapkan pendapat			
		Siswa berani tampil di hadapan orangtua, teman, atau rekan sesama pelajar piano			
		Siswa mau mengakui kekurangannya pada proses evaluasi diri			
		Siswa berani menyanggah, atau menambahkan mengenai materi yang dijelaskan guru jika dirasa tidak sesuai			
	Peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa	Siswa menyajikan hasil latihannya sebelum diberi instruksi oleh guru			
		Siswa bertegur sapa dengan guru			
		Siswa bertegur sapa dengan rekan sesama pelajar piano			
		Siswa mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi dengan guru maupun rekan sesama pelajar piano			
		Siswa mau mengucapkan terimakasih			
Siswa mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain					
Siswa mendengarkan hingga selesai saat guru maupun orang lain sedang berbicara					
Siswa menggunakan bahasa yang baik untuk berkomunikasi Siswa memberi kesempatan pada rekannya untuk berpendapat, sehingga rekannya mendapat kesempatan yang sama untuk berpendapat saat berdiskusi					

1.4.2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Responden sebelum Penelitian
(Dokumentasi: Tawangsasi, 2021)

Nama:	No.	Pertanyaan	Jawaban
Umur:	1	Apakah Anda menyukai musik?	
Tanggal:	2	Apa genre musik favorit Anda?	
	3	Adakah lagu atau musisi favorit Anda? Sebutkan	
	4	Apakah mata pelajaran di sekolah yang Anda sukai?	
	5	Apakah Anda pernah mengalami kendala atau permasalahan dalam belajar? Jelaskan	
	6	Apa tujuan Anda mengikuti pembelajaran piano?	
	7	Mengapa Anda memilih piano sebagai instrumen musik yang ingin dipelajari?	
	8	Apakah Anda pernah mengikuti pembelajaran piano?	
	9	Apa kompetensi yang ingin Anda capai saat belajar piano?	
	10	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang efektif bagi Anda? (yang Anda sukai)	
	11	Apa hobi dan minat Anda diluar bermusik?	

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara dengan Responden setelah Penelitian
(Dokumentasi: Tawangsasi, 2021)

Nama:	No.	Pertanyaan	Jawaban
Umur:	1	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembuatan program latihan untuk meningkatkan kedisiplinan berlatih?	
Tanggal:	2	Bagaimana pendapat Anda mengenai tantangan menyelesaikan suatu lagu/karya musik yang disertai target waktu penyelesaian?	
	3	Apa perbedaan yang Anda rasakan ketika menerapkan program latihan disertai target kompetensi yang ingin dicapai setiap harinya dibandingkan dengan tidak menerapkan hal tersebut pada saat latihan? Jelaskan perubahan-perubahan yang Anda alami!	
	4	Apa kekurangan pembelajaran piano berbasis <i>challenge-based learning</i> yang Anda rasakan?	
	5	Apa yang Anda rasakan saat melakukan kegiatan evaluasi diri, tebak-tebakan, penyimpulan hasil pembelajaran, dan kegiatan kolaborasi? Adakah perubahan-perubahan yang Anda rasakan setelahnya? Jelaskan pendapat Anda.	
	6	Apakah Anda berinisiatif untuk mempelajari materi, lagu/karya musik walaupun belum diberi arahan oleh guru? Jelaskan alasannya.	
	7	Bagaimana Anda dapat menentukan suatu program latihan dan target waktu pencapaian sesuai dengan kapasitas Anda atau tidak?	
	8	Menurut Anda, apakah strategi belajar dan pendekatan guru dalam pembelajaran ini sudah efektif? Jelaskan alasannya	
	9	Apakah pembelajaran piano berbasis <i>challenge-based learning</i> ini memberi pengalaman baru kepada Anda? Jelaskan	
	10	Apa kendala yang Anda rasakan saat menerapkan pembelajaran piano berbasis <i>challenge-based learning</i> ini?	
	11	Menurut Anda, seberapa penting dibentuknya program latihan dan penetapan target pencapaian kompetensi secara nyata?	
	12	Apa kritik maupun saran yang ingin Anda berikan pada guru terkait penerapan pembelajaran ini?	

1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Sugiyono (2015, hlm. 372) yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Berikut penjabarannya;

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukkan data ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan yang timbul sesuai fokus penelitian (Sukmadinata, 2007, hlm. 94). Tahap ini digunakan setelah tahap pengumpulan data, dimana setelah mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan penyederhanaan, penggolongan, dan pembuangan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 95), penyajian data merujuk pada pembuatan matrik, grafik, *network*, atau *charts* yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dipilih menjadi teks naratif bentuk uraian singkat yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman tersebut. Teks naratif tersebut terdapat seluruh data pendukung yang berupa deskripsi tentang pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* yang diterapkan pada ketiga responden, yang merupakan siswa piano remaja. Pada tahap ini terdapat proses triangulasi, yakni proses membandingkan hasil observasi atau implementasi, dengan wawancara pada responden, orangtua responden, dan dosen ahli. Cara ini dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah terorganisasi dengan menganalisis secara kualitatif. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan pada data yang telah diorganisir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan pemaknaan terhadap keseluruhan data untuk menjawab rumusan masalah. Penyimpulan data diperoleh setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data mengenai desain, implementasi, dan hasil

penerapan model *challenge-based learning* pada pembelajaran piano untuk remaja disertai bukti-bukti berupa data pendukung.

1.6. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah waktu yang direncanakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, sampai pada tahap diujikan sebagai tugas akhir studi peneliti di Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian
(Dokumentasi: Tawangsasi, 2021)

Kegiatan	Waktu Penelitian								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Kajian literatur	■	■	■						
Ujian Seminar Proposal				■					
Persiapan ke lapangan				■					
Pengambilan data					■	■			
Ujian Tahap I						■	■		
Ujian Tahap II								■	■